

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PROGRAM PERENCANAAN
PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K)
TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI
PADA IBU HAMIL DI DESA NGESTIHARDJO
KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
VINA YUNI ANDIRA
201410104315**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PROGRAM PERENCANAAN
PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K)
TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI
PADA IBU HAMIL DI DESA NGESTIHARDJO
KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
VINA YUNI ANDIRA
201410104315**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk di Publikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

Tanggal :

Tanda Tangan :

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG P4K TERHADAP
UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA
IBU HAMIL DI DESA NGESTIHARDJO
KASIHAN BANTUL TAHUN 2015**

Vina Yuni Andira

INTISARI

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang P4K terhadap upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil di Desa Ngestihardjo Kasihan Bantul Tahun 2015

Metode : Rancangan penelitian ini adalah rancangan pre-eksperimen *one group pretest-posttest design*, dengan *sampel minimal* berjumlah 30 responden. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil : sikap dengan kategori baik sebelum diberikan penyuluhan 10 orang (33,3%) , setelah diberikan penyuluhan 20 orang (66,7%), sikap dengan kategori cukup sebelum diberikan penyuluhan 18 orang (60%) setelah diberi penyuluhan 10 orang (33,3%), sikap dengan kategori kurang sebelum diberi penyuluhan 2 orang (6,7%) setelah diberi penyuluhan tidak ada respondeng dengan kategori kurang (0), dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$)

Kata kunci : Penyuluhan tentang P4K, sikap upaya pencegahan komplikasi



THE INFLUENCE OF P4K COUNSELING ON THE EFFORTS OF COMPLICATION PREVENTION ON PREGNANT WOMEN IN NGESTIHARDJO VILLAGE KASIHAN BANTUL IN 2015

Vina Yuni Andira

ABSTRACT

Research Purpose: The research objective was to figure out the influence of P4K counseling on the efforts of pregnancy complication prevention in Ngestihardjo Kasihan Bantul in 2015.

Research Method: The research was a *pre-experimental* research with *one group pretest-posttest* design. The samples were 30 respondents. *Wilcoxon* test was used as the data analysis technique.

Research Findings: Before P4K counseling is given, 10 people (33.3%) have good attitude, 18 people (60%) have enough attitude and 2 people (6.7%) have less attitude. After the counseling is given, 20 people (66.7%) have good attitude, 10 people (33.3%) have enough attitude and no one has less attitude. The results show that there is an influence of P4K counseling on the attitude of complication prevention efforts in pregnancy with the *p* value of 0.000 ($p < 0.005$).

Keywords : p4K counseling, attitude of complication prevention efforts



PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Kehamilan merupakan peristiwa yang menyenangkan bagi ibu hamil yang merencanakan dan menantikan kehamilannya (Manuaba, 2010). Kehamilan juga dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran apabila kehamilan mengalami komplikasi yang dapat mengancam jiwa (Yulianti, 2006).

Kehamilan dan melahirkan menimbulkan risiko kesehatan yang besar, termasuk bagi perempuan yang tidak mempunyai masalah kesehatan sebelumnya. Kira-kira 40% ibu hamil mengalami masalah kesehatan berkaitan dengan kehamilan dan 15% dari semua ibu hamil menderita komplikasi jangka panjang yang mengancam jiwa bahkan sampai menimbulkan kematian (Wiknjosastro, 2009)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia relatif masih tinggi, hingga kini berdasarkan hasil SDKI pada tahun 2012, angka kematian ibu meningkat dari 228 pada tahun 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Di DIY sendiri Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 40 kasus pada tahun 2012. Penyebab angka kematian ibu sangat kompleks. Penyebab langsung meliputi komplikasi obstetri yaitu perdarahan, preeklamsi/eklamsi serta infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung adalah kejadian keterlambatan di tingkat masyarakat yang dikenal sebagai 3T yaitu terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai tujuan rujukan, terlambat mendapat penanganan di tempat rujukan (Yulianti, 2006).

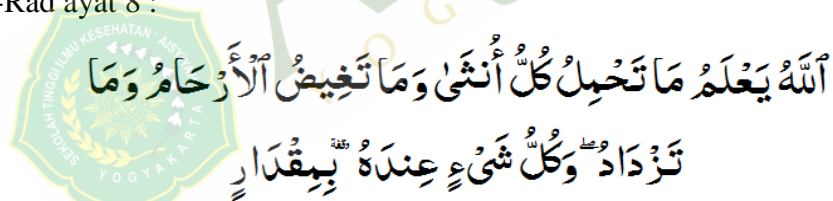
Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan SDKI di Kabupaten Bantul tahun 2013 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sebesar 96,83/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 13 kasus. Sedangkan pada tahun 2012 sebesar 52,2/100.000 kelahiran hidup. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada Tahun 2013 adalah Pre Eklamsi Berat (PEB) sebanyak 23% (3 kasus), Perdarahan sebesar 46% (6 kasus) dan 8% akibat infeksi (1 kasus), keracunan sebanyak 8% (1 kasus) dan lainnya 15% (2 kasus), Oleh karena itu untuk menangani rendahnya cakupan penanganan komplikasi oleh tenaga kesehatan pemerintah mencanangkan program perencanaan persalinan dan komplikasi (P4K) yang bertujuan untuk memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat dengan sarannya adalah seluruh ibu hamil (Depkes, 2008).

Tujuan P4K adalah untuk memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat dengan sarannya adalah seluruh ibu hamil. Indikator P4K adalah dengan pemasangan stiker P4K yang terdiri dari penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi, dan calon donor darah. Diharapkan dengan berjalannya program P4K dapat mengurangi angka kematian ibu. Karena semua ibu hamil yang telah diberi stiker dapat terpantau oleh semua komponen masyarakat, suami, keluarga dan bidan secara cepat dan tepat. Supaya pemantauan berhasil dengan baik maka dari sisi masyarakat perlu dipersiapkan dengan sistem kesiagaan desa oleh dan untuk masyarakat.

Target Nasional untuk cakupan P4K yaitu 100%. Dengan percepatan cakupan P4K dapat mempercepat berfungsinya desa siaga sehingga semua masyarakat berperan aktif dalam peningkatan cakupan pelayanan antenatal care sesuai standar 10T. Cakupan P4K dapat diketahui dari tingkat cakupan K1 dan K4 oleh tenaga kesehatan. Semakin tinggi cakupan K1 dan K4 maka semakin tinggi pula cakupan P4K pada ibu hamil. Dalam hal ini diperlukan kerjasama yang baik antara ibu hamil dan tenaga kesehatan. Jika terdapat masalah kurangnya keaktifan dari ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya maka tenaga kesehatan harus bekerja aktif untuk mencapai keberhasilan tujuan P4K (Jane, 2008).

Pelaksanaan program P4K dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, situasi geografis dan budaya. Kurangnya pengetahuan baik ibu hamil atau masyarakat tentang kehamilan dan pencegahan komplikasi kehamilan mempengaruhi rendahnya cakupan P4K. Anggapan bahwa kehamilan dan persalinan adalah sesuatu yang alami sehingga tidak memerlukan pemeriksaan dan perawatan. Serta tanpa ibu hamil sadari dirinya termasuk dalam kelompok risiko tinggi, juga berpengaruh terhadap rendahnya cakupan P4K. Dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil dan masyarakat tentang pentingnya pencegahan komplikasi kehamilan maka kesadaran akan pentingnya manfaat P4K juga rendah (Guntur, 2008).

Setiap wanita yang hendak melahirkan mengalami cobaan yang begitu berat apalagi ketika mengalami kesulitan ketika melahirkan. Maka dalam keadaan seperti ini dianjurkan untuk banyak berzikir dan berdoa. Ayat yang menceritakan tentang kehamilan dan kelahiran seperti firman Allah SWT Q.S Al-Rad ayat 8 :



“Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya”.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria (2010) di Puskesmas Sidoharjo tentang hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terhadap upaya pencegahan komplikasi kehamilan didapatkan (13%) ibu hamil yang mengetahui tentang P4K, dan (22%) ibu hamil lainnya tidak mengetahui dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan dan merasa tidak perlu mengetahui.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Bantul tahun 2013 jumlah ibu hamil di kabupaten Bantul terbanyak berada di puskesmas Kasihan II yaitu sebanyak 987 ibu hamil dan Jumlah ibu hamil dengan komplikasi yaitu 188 (20,06%). Selain itu pada tahun 2013 jumlah AKB tertinggi berada di kecamatan kasihan II dan kecamatan bannguntapan yaitu sekitar 17 kasus. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Kasihan II Bantul

didapatkan AKB di desa Ngestihardjo sebanyak 5 kasus pada tahun 2014 dan ibu hamil beresiko pada bulan Desember 2014 yaitu sebanyak 24 ibu hamil, sedangkan ibu hamil yang memiliki buku KIA di Posyandu Ngestihardjo yaitu 87,2% dan yang tidak memiliki buku KIA 12,7% dengan keterangan melakukan pemeriksaan di klinik dokter.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konseling tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terhadap upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil di desa Ngestihardjo Kasihan Bantul Tahun 2015”

METODE

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain penelitian yaitu *one-group pretest posttest design*. Populasi berjumlah 96 ibu hamil, tehnik pengambilan sampel *purposive sampling* dan sampel berjumlah 30 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan komplikasi pada Ibu Hamil sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Sikap	Pre Test		Post Test	
	N	(%)	N	(%)
Baik	10	33,3	20	66,7
Cukup	18	60	10	33,3
Kurang	2	6,7	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Sikap responden sebelum diberikan penyuluhan terbanyak berada pada kategori cukup yaitu dengan jumlah 10 responden (33,3%) dan sikap dengan kategori kurang dengan jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 2 orang (6,7%). Setelah diberikan penyuluhan, responden yang berada pada kategori baik dengan jumlah terbanyak yaitu 20 orang (66,7%) dan tidak ada responden dengan kategori kurang.

Pembahasan

Sikap ibu hamil tentang Upaya Pencegahan Komplikasi sebelum diberikan penyuluhan

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi sikap ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan sebagian sikap responden dengan kategori cukup, yaitu berjumlah 18 orang (60%), sedangkan jumlah responden yang dengan sikap kurang yaitu 2 orang (6,7%) dan responden dengan kategori sikap baik berjumlah 10 orang (33.3%).

Menurut Notoatmodjo (2007), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Umur responden sebagian besar berkisar 26-30 tahun. Ibu pada usia (26-35) tahun dapat lebih mudah menerima pengetahuan dan informasi tentang P4K dan upaya pencegahan komplikasi, dan ibu sudah memiliki banyak pengalaman yang berhubungan dengan kehamilan maupun persalinan ibu.

Pendidikan merupakan modifikasi perilaku yang dicapai melalui aplikasi benda yang diperkuat melalui peralatan teknologi. Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 15 orang (50%). Penerimaan pesan kesehatan menjadi lebih mudah melalui penggunaan media pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu diharapkan tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan, khususnya mengenai P4K dan upaya pencegahan komplikasi.

Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (56,7%). Ibu rumah tangga berpengaruh terhadap status ekonomi keluarga yang selanjutnya akan berpengaruh pada kemampuan ibu mendapatkan sarana untuk memperoleh pengetahuan dan informasi termasuk dalam hal ini tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan Upaya Pencegahan Komplikasi pada ibu hamil, sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005), semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

Sebagian besar responden adalah ibu hamil yang memiliki anak satu yaitu sebanyak 13 orang (43,4%). Hal ini dapat mempengaruhi sikap responden dikarenakan responden masih harus membagi waktu antara mengurus anak dan juga mengurus tentang kehamilannya. Hal ini sesuai dengan teori Tilong (2012), pada dasarnya seorang ibu yang memiliki anak lebih dari dua, mereka masih memiliki tanggung jawab ekonomi dan social terhadap anak-anak maupun anggota keluarga lainnya.

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan, didapatkan 2 orang (6,7%) responden yang memiliki sikap kurang yaitu terdiri dari responden pertama umur 20 tahun dan tingkat pendidikan terakhir adalah SMA serta ibu hamil anak pertama. Kurangnya pengetahuan ibu tentang P4K dan upaya pencegahan komplikasi dikarenakan kurangnya pengalaman dan informasi yang didapatkan oleh ibu hamil dikarenakan ibu baru hamil anak pertama. Hal ini sesuai dengan teori Wawan (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah, pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, faktor emosional. Pembentukan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami seseorang, tetapi informasi yang diberikan oleh oranglain juga akan ikut mempengaruhi.

Responden kedua yang memiliki sikap kurang yaitu ibu hamil usia 35 tahun, pendidikan terakhir ibu adalah SD, pekerjaan ibu adalah ibu rumah

tangga dan ibu memiliki 2 orang anak. Hal ini disebabkan karena responden merasa tidak memiliki cukup waktu dan merasa dirinya akan baik – baik saja tanpa dilakukan upaya pencegahan komplikasi kelak pada saat persalinan.. Hal ini dibenarkan oleh teori yang dikemukakan Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang salah satunya adalah faktor pengetahuan. Kurangnya ibu memperhatikan kesehatannya dan kehamilannya dikarenakan ibu sibuk memikirkan anak dan rumah tangganya serta kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu mengenai P4K juga mempengaruhi sikap ibu tentang upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil. Hal ini juga didukung oleh teori Tilong (2012), pada dasarnya seorang ibu yang memiliki anak lebih dari dua, mereka masih memiliki tanggung jawab ekonomi dan social terhadap anak-anak maupun anggota keluarga lainnya

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2011) bahwa hasil yang belum baik pada responden dipengaruhi oleh beberapa faktor bahwa sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional. Ditinjau dari lingkungan dapat mempengaruhi sikap responden tentang upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil, hal ini karena sikap dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar yaitu orang-orang yang dianggap penting bagi individu seperti: suami, orangtua, keluarga, tenaga kesehatan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori Miriam (2008) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang didapatkan para ibu hamil terdiri atas 3 pihak yaitu pasangan, keluarga, dan tenaga kesehatan. Dukungan keluarga merupakan yang paling besar menjadi semangat dalam pengambilan keputusan mengikuti segala kegiatan selama kehamilan dan menjelang persalinan.

Pengalaman pribadi, yang dapat menjadi dasar pembentukan sikap harus melalui kesan yang kuat. Pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional, tanggapan dan penghayatan akan pengalaman, akan lebih lama berbekas terhadap suatu obyek psikologis. Hasil penelitian yang menunjukkan sikap responden cukup tentang Upaya pencegahan Komplikasi mengidentifikasikan bahwa responden kurang memiliki keinginan untuk lebih mempersiapkan persalinannya menjadin persalinan yang aman dan tanpa Komplikasi.

Kebudayaan juga turut andil dalam pembentukan sikap responden tentang upaya pencegahan kompliksi pada kehamilan. Hal ini karena tradisi lingkungan yang tidak biasa membicarakan tentang hal – hal apasaja yang harus dilakukan oleh ibu hamil guna mencegah terjadinya komplikasi pada ibu maupun pada janinnya, bahkan namyaknya mitos – mitos yang tidak benar beredar di lingkungan masyarakat dapat merugikan ibu dikarenakan mitos tersebut tidak beralasan secara medis. maka responden kurang memperoleh informasi tentang upaya pencegahan komplikasi khususnya informasi tentang pentingnya P4K bahkan banyak responden yang belum mengetahui tentang P4K tersebut. Selain itu dengan dukungan media massa, sebagai suatu sarana untuk menyimpan informasi yang dapat mengarahkan

opini kuat memberi dasar dalam menilai suatu hal sehingga terbentuk sikap responden tentang upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil. Walaupun pengaruh media massa tidaklah sebesar pengaruh interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukannya dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya.

Faktor emosional juga mempengaruhi pembentukan sikap terhadap kepedulian ibu terhadap upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil, hal ini karena emosional suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Hal ini dapat bersifat pengalaman pribadi atau orang lain yang pernah mengalami kehamilan maupun persalinan dan responden melihat sendiri bagaimana proses tersebut sehingga emosional responden merasa takut ataupun resah untuk mengalami hal yang sama tersebut, sehingga mempengaruhi sikap dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil.. Lebih lanjut orang lain yang dianggap penting juga berperan penting dalam pembentukan sikap responden terhadap upaya yang dilakukan responden dalam mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil. Hal ini dibenarkan oleh teori Azwar (2012) orang lain yang dianggap penting merupakan komponen sosial yang mempengaruhi sikap individu terhadap sesuatu. Hasil penelitian yang menunjukkan sikap responden yang cukup tentang upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil mengindikasikan bahwa responden memiliki orang yang dianggap penting tidak terlalu membicarakan tentang kehamilan ibu maupun upaya – upaya yang dapat dilakukan oleh responden guna mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan maupun persalinan ibu kelak, sehingga responden juga tidak berpersepsi untuk bersikap yang baik terhadap kehamilannya. Oleh karena itu, bagi tokoh yang dianggap penting oleh responden disarankan dapat memberikan informasi tentang P4K maupun upaya – upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu guna menuju persalinan yang aman dan nyaman.

Sikap ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan

Berdasarkan hasil *post test* (sesudah penyuluhan) sikap dalam upaya pencegahan komplikasi (tabel 4.2) yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden, memiliki sikap baik 20 orang (66.7%), sikap cukup 10 orang (33,3%) dan tidak ada responden dengan kategori kurang. Pada hasil *post test* item mengenai upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil beserta pentingnya P4K sudah dijawab dengan benar oleh sebagian besar responden, sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan mengenai P4K yang mencakup item-item tersebut dikatakan sangat berpengaruh dengan peningkatan sikap ibu. Pada hasil *post test* tampak jumlah yang berada pada kategori baik telah meningkat dibanding saat *pre test* dilakukan.

Hal ini dikarenakan sikap para ibu terhadap upaya pencegahan komplikasi sudah meningkat dengan adanya penyuluhan mengenai P4K, sehingga diharapkan mereka dapat melakukan upaya – upaya pencegahan

komplikasi pada ibu hamil dengan mulai rutin memeriksa kehamilannya di bidan, makan makanan yang bergizi, mempersiapkan kesiagaan guna menyambut persalinannya kelak dan mulai mempelajari tentang tanda bahaya pada saat kehamilan. Penyuluhan yang dilakukan sangat berpengaruh dengan peningkatan pengetahuan ibu mengenai P4K sehingga membawa dampak positif yaitu meningkatnya sikap responden dalam upaya – upaya yang dapat dilakukan guna mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil.

Keberhasilan penyuluhan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan menurut Notoatmodjo (2007) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang digunakan, penggunaan Leflet, penggunaan gambar, Faktor sasaran, responden yang terdiri dari umur 20-35 tahun, tingkat pendidikan yang rata-rata SMA. Dengan demikian informasi lebih dapat tersampaikan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan sikap ibu hamil di desa Ngestihardjo setelah dilakukan penyuluhan telah terpenuhi dalam proses penyuluhan. Namun berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 10 orang yang memiliki sikap cukup, Hal ini dapat dipengaruhi oleh tidak terpenuhinya faktor yang membentuk keberhasilan penyuluhan yang disebutkan diatas. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk meningkatkan responden yang memiliki sikap yang cukup dan dibutuhkan pemahaman tentang upaya pencegahan komplikasi yang baik sehingga potensi melakukan pencegahan komplikasi pada ibu hamil akan lebih tinggi dan dapat menekan angka kejadian komplikasi pada ibu hamil dan angka kematian ibu di masa yang akan datang.

Pengaruh penyuluhan Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) terhadap upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil di desa Ngestihardjo Bantul Tahun 2015

Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat 4 responden yang mempunyai sikap tetap setelah dilakukannya penyuluhan. Empat responden tersebut mempunyai sikap yang tetap dikarenakan pada saat *pretest* responden sudah memiliki sikap yang baik yang ditandai dengan responden dapat mengisi kuisioner dengan tepat sehingga setelah diberikan penyuluhan pun responden dapat mengisi kuesioner dengan baik, selain itu juga karena dalam penyuluhan ini penilaian berdasarkan kategori, tetapi jika dilihat dari nilai hasil uji koesioner terdapat peningkatan hasil jawaban setelah dilakukannya penyuluhan.

Selain itu ditunjukkan pula dalam penelitian ini tidak didapatkan ibu hamil yang mempunyai sikap yang kurang setelah dilakukan penyuluhan tentang P4K dan upaya pencegahan komplikasi. Dengan kata lain, sikap responden mengalami peningkatan yang cukup dan baik tentang melakukan upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa ada pengaruh yang positif pada penyuluhan P4K

terhadap upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2012) yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah pengaruh orang lain yaitu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang dan pengaruh lembaga pendidikan dan agama yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian konsep moral dalam diri individu.

Keberhasilan penyuluhan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan menurut Notoatmodjo (2007) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesiapan penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan.

Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan serta bahasa yang digunakan mudah dipahami responden. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan selama \pm 30 menit, diikuti oleh 30 responden dan bertempat di aula puskesmas kasihan II Bantul. Sebelum melakukan penyuluhan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri seperti membaca materi dan berlatih serta melakukan apersepsi dengan rekan yang akan membantu jalannya penelitian. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Widianoro dan Lestari (2008) mengenai persiapan penyuluhan diantaranya adalah membaca materi yang akan disampaikan, mencari informasi mengenai peserta penyuluhan, bahasa dan alat bantu yang akan digunakan perlu disesuaikan dengan keadaan peserta penyuluhan dan rencana scenario alokasi waktu dan melatih diri untuk kegiatan ceramah.

Faktor sasaran sebagian besar responden berusia 20 - 35 tahun sehingga lebih mudah tersampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usianya maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik.

Berdasarkan faktor proses penyuluhan, pada saat pelaksanaan penyuluhan peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan gambaran materi yang akan disampaikan serta tujuan dari penyuluhan. Pada saat penyampaian penyuluhan, peneliti tidak menggunakan istilah asing dan bahasa yang digunakan peneliti menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh responden karena menyesuaikan dengan keadaan responden. Peneliti memberikan kesempatan pada responden untuk langsung bertanya jika terdapat hal yang tidak dimengerti dan responden sangat antusias selama penyuluhan berlangsung. Peneliti juga menekankan hal-hal penting yang harus diingat oleh responden terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah selesai menyampaikan materi, peneliti menyimpulkan isi dari keseluruhan materi dan kemudian membagikan soal *posttest*.

Dari hasil penelitian, dari 19 item soal yang terdapat kuesioner yang mendapat nilai kurang dari responden yaitu soal no 8 dan soal no 16. Soal no 8 membahas tentang perlunya keluarga ibu mengetahui tentang golongan

darah ibu hamil dan soal no 16 tentang perlunya suami dan keluarga ibu memberitahu masyarakat sekitar kampung untuk menyiapkan kendaraan yang akan digunakan ibu pada saat persalinan kelak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2013) yang menyatakan responden hanya sekedar mengetahui upaya pencegahan komplikasi selama kehamilan tanpa mengetahui program perencanaan persalinan pencegahan komplikasi (P4K) termasuk pemeriksaan golongan darah pada ibu hamil. Selain itu, hal ini juga didukung oleh teori Miriam (2008) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang didapatkan para ibu hamil terdiri atas 3 pihak yaitu pasangan, keluarga, dan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Linda Karmila (2013) dengan judul “Faktor – Faktor yang berhubungan dengan penerapan P4K terhadap upaya pencegahan komplikasi kehamilan di puskesmas Bandar kabupaten Bener Meriah”. Metode penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan Ada Hubungan Pengetahuan Dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan ($p < 0,05$) dengan nilai 0,017, Ada Hubungan Informasi Dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan ($p < 0,05$) dengan nilai 0,001, serta Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan ($p < 0,05$) dengan nilai 0,003.

Penyuluhan yang diberikan telah mampu memberikan pengetahuan maupun informasi mengenai P4K yang diberikan kepada ibu hamil sehingga diharapkan para ibu dapat melakukan upaya – upaya pencegahan terjadinya komplikasi sehingga tercapainya persalinan yang aman dan nyaman bagi ibu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada pengaruh penyuluhan tentang Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) terhadap upaya pencegahan Komplikasi pada ibu hamil di desa Ngestihardjo Kasihan Bantul.

Saran

Bagi responden diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pada ibu hamil dalam melakukan upaya – upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, adisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- DepKes RI. (2008). *Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi*. Jakarta : Depkes RI
- DepKes RI. (2008). *Pedoman Praktis Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi dengan Stiker*. Jakarta : Depkes RI
- DepKes RI. (2008). *Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi*. Jakarta : Depkes RI
- Dewinta. (2009). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dalam Program P4K Terhadap Pencegahan Komplikasi Selama Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bangkalan Jawa Timur*, diakses tanggal 1 januari 2015
- Elmubarok, Zaim. 2008, *Membumikan Pendidikan Nilai* . Bandung: Alfabeta
- Farrer, H. (2005). *Perawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Gerungan, W.A., (2009), *Psikologi Sosial*, PT Refika Asitama, Bandung
- Guntur. (2008). *Keperawatan, Kebidanan Dan Kesehatan Masyarakat*, diakses tanggal 9 Desember 2014
- Hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta : Heath Books
- Indah. (2010). *Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Oleh Ibu Hamil dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatiga*, diakses tanggal 9 Desember 2014
- Jane Coad. (2008). *Anatomi dan Fisiologi untuk Bidan*, Jakarta : EGC

- Linda Karmila. 2013. *Faktor – Faktor yang berhubungan dengan penerapan P4K terhadap upaya pencegahan komplikasi kehamilan di puskesmas Bandar kabupaten Bener Meriah*, diakses tanggal 9 desember 2014
- Maria. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Program Penerapan P4K*, diakses tanggal 27 Desember 2014
- Mandriwati. 2008. *Faktor yang Mempengaruhi Ibu hamil dalam Penerapan P4K*, diakses tanggal 10 januari 2015
- Manuaba, IBG, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC
- Mochfoed. 2007. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan Cetakan Kelima*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Dinkes Bantul
- _____. 2012. *Profil Kesehatan DIY Yogyakarta*: Dinkes DIY
- Riwidikdo. (2010). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori – Teori Psikologi Sosial*, Balai Pustaka, Jakarta
- Sudarman. M. 2008, *Sosiologi Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Program P4K Terhadap Upaya Pencegahan Komplikasi Selama Kehamilan di Puskesmas Bangil Pasuruan Jawa timur*, diakses tanggal 1 Januari 2015

Sulistyaningsih. 2012. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Syeh. 2008. *Pentingnya Upaya Pencegahan komplikasi*, diakses 1 januari 2015

Widyastuti. 2009. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya

Wiknjosastro. 2009. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya

Yulianti. 2006. *Manajemen Komplikasi Kehamilan & Persalinan*. Jakarta : EGC



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA